

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Timbunan sampah yang tidak terurus dapat mengakibatkan penyakit menular karena dalam proses perjalanan ke TPA, sampah mengalami berbagai macam perubahan bentuk sampah (Damanhuri *et al*, 2019). Dampak negatif akibat timbunan sampah adalah estetika; vektor penyakit; bau dan debu; pencemaran air; bahaya kebakaran; dan menyumbat saluran (Tchobanoglous *et al* dalam Damanhuri *et al*, 2019). Pengelolaan sampah dapat membantu mengurangi dampak negatif yang terjadi akibat timbunan sampah.

Pengelolaan sampah merupakan sebuah perilaku manusia terhadap perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang dirangkum dalam akronim PRECEDE: *Predisposing, Enabeling* dan *Reinforcing Causes in Educational Diagnosis and Evaluation*. Pertama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya. Kedua faktor pemungkin (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan. Ketiga faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku

masyarakat (Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2014).

Pengelolaan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya, pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan cara dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan melakukan komposting sebagai pupuk tanaman. Sampah anorganik dikelola dengan melakukan *reduce* (mengurangi), *reuse* (dipakai ulang), dijual dan *recycle* (daur ulang) (Basriyanta, 2007).

Penyakit Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh tumpukan sampah akibat lalat dan Diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak di bawah lima tahun. Setiap tahun Diare dapat menyebabkan sekitar 525.000 kematian pada anak balita. Secara global, terjadi hampir 1,5 miliar kasus penyakit Diare pada anak setiap tahun (WHO, 2017). Menurut Oktora, 2018 terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian Diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita (Kemenkes, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) (2022) penyebab kematian terbanyak pada balita tahun 2021 di Indonesia adalah Diare dengan presentase sebesar 10,3%. Sasaran pelayanan penderita Diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita

Diare pada balita (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI, pada tahun 2019 terdapat 1.591.944 (40%) kasus Diare pada balita (Kemenkes, 2020). Selanjutnya tahun 2020 terdapat 1.140.503 (28,8%) kasus Diare pada balita (Kemenkes, 2021). Sedangkan tahun 2021 terdapat 879.596 (23,8%) kasus Diare pada balita (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data tersebut cakupan pelayanan penderita Diare di Indonesia masih tinggi karena masih melebihi target nasional yaitu sebesar 20%.

Menurut Kemenkes (2022) cakupan pelayanan penderita Diare balita di Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 24,4% atau 162,745 kasus. Berdasarkan data tersebut Jawa Barat termasuk kedalam 10 provinsi dengan cakupan pelayanan penderita Diare balita tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2021) terdapat 3.115 (28,7%) kasus kejadian Diare pada balita tahun 2021 yang menyebabkan Kota Tasikmalaya memiliki prevalensi cakupan pelayanan penderita Diare lebih tinggi dari target nasional yaitu 20%.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2021) menyebutkan bahwa Puskesmas Cigeureung merupakan wilayah kerja Puskesmas yang memiliki kasus penyakit Diare terbanyak pada balita di Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 395 balita dibandingkan wilayah kerja puskesmas lainnya di Kota Tasikmalaya, Puskesmas Cigeureung

memiliki cakupan dua Kelurahan yaitu Kelurahan Nagarasari dan Kelurahan Sukamanah yang berada pada Kecamatan Cipedes. Menurut data dari Puskesmas Cigeureung pada tahun 2021, terdapat 127 kasus Diare pada balita di Kelurahan Nagarasari dan 106 kasus di Kelurahan Sukamanah.

Survei awal dilakukan kepada 30 ibu balita dengan memberikan kuesioner, variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah yaitu variabel pengetahuan pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah dan sarana pembuangan sampah. Didapatkan data yaitu 43,3% ibu balita memiliki nilai pengetahuan pengelolaan sampah lebih rendah dari nilai mean, 33,3% ibu balita memiliki nilai sikap terhadap pengelolaan sampah lebih rendah dari nilai mean, 40% ibu balita memiliki nilai sarana pembuangan sampah lebih rendah dari nilai median dan 63,3% ibu balita memiliki nilai perilaku pengelolaan sampah lebih rendah dari nilai mean.

Menurut Chan (2013) ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sarana prasarana tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga. Menurut Widiyanto *et.al.* (2020) variabel yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah yaitu sikap dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil survei awal dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan

pengetahuan pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah dan sarana prasarana terhadap perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes.

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan sampah rumah tangga memiliki hubungan dengan kejadian Diare pada balita. Wilayah kerja Puskesmas Cigeureng memiliki kasus Diare pada balita terbanyak pada tahun 2021 di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan alasan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes.

- b. Mengetahui hubungan sikap terhadap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes.
- c. Mengetahui hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini yaitu hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah, hubungan antara sikap terhadap pengelolaan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah dan hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berada di Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Juni 2022 s.d. Juli 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah pengalaman dan sarana pembelajaran di lapangan dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yaitu di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Memberikan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka atau referensi penelitian promosi kesehatan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah sehingga dapat memperbaiki faktor tersebut agar perilaku pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga menjadi lebih baik.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai dasar pertimbangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah dan sarana pembuangan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu balita.